

Desa Sebapo 1984 – 2010

Elsa Fauziah Maharani*, Ferry Yanto**, Ulul Azmi***

Mahasiswa Prodi Pendidikan Sejarah

Dosen Prodi Pendidikan Sejarah

Abstrak

Penelitian ini membahas perkembangan Desa Sebapo, yang terletak di Kecamatan Mestong, Kabupaten Muaro Jambi, sejak pendiriannya pada tahun 1984 hingga 2010. Fokus utama penelitian ini adalah menganalisis faktor-faktor yang mendukung perkembangan desa, seperti peran sumber daya alam, keterlibatan masyarakat, dan dukungan pemerintah. Desa Sebapo mengalami peningkatan signifikan dalam pembangunan infrastruktur setelah menjadi bagian dari Kabupaten Muaro Jambi pada tahun 1999. Peran pemerintah dalam penyuluhan program keluarga berencana (KB) juga berdampak pada penurunan angka pertumbuhan penduduk di desa. Selain itu, penelitian ini menyoroti potensi ekonomi lokal, termasuk Pasar Sebapo dan pariwisata Alam Sebapo, yang turut mendorong pertumbuhan ekonomi desa. Walaupun terdapat tantangan seperti penurunan harga komoditas karet dan perubahan iklim, masyarakat Desa Sebapo berhasil beradaptasi dengan diversifikasi ekonomi melalui perkebunan kelapa sawit dan sektor pariwisata. Penelitian ini menggunakan metode sejarah untuk merekonstruksi peristiwa masa lalu melalui tahapan heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi literatur mengenai perkembangan pedesaan di Indonesia serta menjadi referensi dalam pengembangan kebijakan pembangunan yang berkelanjutan di desa.

Kata Kunci: Perkembangan Desa, Infrastruktur, Partisipasi Masyarakat, Pembangunan Berkelanjutan, Desa Sebapo

Abstract

This research discusses the development of Sebapo Village, located in Mestong Subdistrict, Muaro Jambi Regency, since its establishment in 1984 until 2010. The main focus of this research is to analyze factors that support the development of the village, such as the role of natural resources, community involvement, and government support. Sebapo Village experienced significant increase in infrastructure development after becoming part of Muaro Jambi Regency in 1999. The government's role in counseling the family planning program (KB) program also had an impact on reducing the population growth rate in the village. In addition, this study highlights the potential of the local economy, including the Sebapo Market and Sebapo Nature tourism, which contributed to the village's economic growth of the village. Despite challenges such as the decline in the price of rubber commodity prices and climate change, the Sebapo Village community has successfully adapted by diversifying their economy through oil palm plantations and the tourism sector. This research uses the historical method to reconstruct past events through the stages of heuristics, criticism, interpretation, and historiography. This research is expected to provide contribute to the literature on rural development in Indonesia and become a reference in the development of sustainable development policies. be a reference in the development of sustainable development policies development policy in the village.

Keywords: Village Development, Infrastructure, Community Participation, Sustainable Development, Sebapo Village

A. PENDAHULUAN

Desa merupakan wilayah administratif terkecil di Indonesia yang dihuni penduduk dengan ras dan etnis beragam, kelompok-kelompok ini biasanya saling berhubungan satu sama lain untuk bekerja sama. Desa

sendiri merupakan sistem pemerintahan terkecil dalam susunan Pemerintahan Nasional yang terdiri dari Kepala Desa, Sekertaris Desa, Kepala Dusun, dan Kepala Urusan. Sesuai dengan konsep desa sendiri menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014, Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki

kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dalam sistem Pemerintahan Nasional dan berada di Daerah Kabupaten. Dalam penggunaan istilah kata Desa ada yang menggunakan istilah lain sesuai dengan istilah dan institusi di desa tersebut. Hal ini merupakan salah satu pengakuan dan penghormatan dari pemerintah terhadap asal-usul dan adat istiadat setempat. Contohnya adalah istilah desa di Sumatera Barat yang disebut dengan istilah nagari, di Papua dan Kutai Barat disebut dengan istilah kampung, kemudian di Aceh istilah lain dari desa yaitu gampong (Mentari, 2014). Di Jambi disebut dengan istilah kampoeng atau dusun.

Secara etimologi kata desa berasal dari bahasa Sanskerta, desa yang berarti tanah air, tanah asal, atau tanah kelahiran. Dari persepektif geografis, desa atau *village* diartikan sebagai "*a groups of houses or shops in a country area, smaller than a town*". Desa adalah kesatuan Masyarakat hukum yang memiliki kewenangan untuk mengurus rumah tangganya sendiri berdasarkan hak asal-usul dan adat istiadat yang diakui dalam Pemerintahan Nasional dan berada di Daerah Kabupaten (Soemardjan, 2001)

Sebagai daerah otonom, desa memiliki tiga unsur penting satu sama lainnya merupakan kesatuan. Unsur-unsur Desa tersebut yaitu : (1) Daerah, terdiri dari tanah-tanah produktif dan non produktif serta penggunaannya, lokasi, luas dan batas yang merupakan lingkungan geografis setempat. (2) Penduduk, meliputi jumlah, pertambahan, kepadatan, penyebaran dan mata pencaharian penduduk. (3) Tata kehidupan, meliputi pola tata pergaulan dan ikatan-ikatan pergaulan warga desa (Bintarto, 1977).

Desa adalah suatu hasil perpaduan antara kegiatan sekelompok manusia dan lingkungannya. Hasil perpaduan tersebut merupakan suatu perwujudan atau ketampakan geografis yang ditimbulkan oleh faktor-faktor alamiah maupun sosial, seperti fisiografis, sosial ekonomi, politik, dan budaya yang saling berinteraksi antar unsur tersebut dan juga dalam hubungannya dengan daerah-

daerah lain (Bintarto, 2019)

Terbentuknya desa tidak lepas dari peran kelompok yang berada di wilayah desa tersebut. Masing-masing desa memiliki asal usul sejarah dan ciri khasnya tersendiri, tergantung kepada hal-hal ataupun peristiwa yang pernah terjadi serta aktivitas dari penduduk itu sendiri. Mulai dari berdirinya suatu desa sampai berkembang majunya desa dengan segala faktor pendorong dan pendukung dalam waktu yang relatif lama. Kondisi inilah yang menunjukkan keadaan yang berbeda di masa berikutnya, termasuk dari kehidupan penduduk desa tersebut yang dipengaruhi oleh keadaan perkembangan desa.

Suatu desa biasanya akan terus memperlihatkan pertumbuhan serta perkembangannya secara fisik maupun non-fisik, dalam pertumbuhan (*growth*) dan perkembangan (*development*) ada perbedaan yaitu pertumbuhan sendiri merupakan satu proses penambahan dalam segi ukuran baik itu volume, bobot, maupun jumlah yang tidak dapat kembali ke asal (*irreversible*), namun pertumbuhan masih bagian dari proses perkembangan (Ilham, 2011)

Pertumbuhan dan perkembangan memiliki dampak bagi aspek kehidupan baik dari aspek sosial (Pendidikan, kesehatan, budaya) aspek ekonomi (Aktivitas ekonomi penduduk dan kesejahteraan) maupun aspek kehidupan lainnya. Hal inilah yang terjadi di Desa Sebapo yang mempunyai sejarah dan nilai kebudayaan tersendiri. Perkembangan yang signifikan membuat perubahan dari keadaan fisik desa dan keadaan sosial penduduknya.

Desa Sebapo berada di wilayah Kecamatan Mestong, Kabupaten Muaro Jambi. Pada umumnya masyarakat Desa Sebapo terdiri dari berbagai suku, terutama suku Jawa, Melayu Jambi, Minang, Batak, Banjar, Sunda, dan lain sebagainya. Tetapi lebih banyak yang tinggal di Desa Sebapo berasal dari suku Jawa yang memilih dan bekerja di desa tersebut. Selain itu kehidupan masyarakat Desa Sebapo didukung juga oleh sumber daya alam, sebagian lahan yang ada di Desa Sebapo dimanfaatkan oleh penduduk untuk kegiatan pertanian dan perkebunan, hal inilah yang mengakibatkan mata pencaharian di Desa Sebapo pada

umumnya sebagai petani karet dan petani kelapa sawit.

Sesuai dengan UU No. 54 Tahun 1999 karena desa tersebut merupakan salah satu desa tertua di Kabupaten Muaro Jambi, sebelum mengalami pemekaran wilayah ini masuk Kabupaten Batanghari. Selain itu posisi yang cukup strategis, karena Desa Sebapo merupakan Ibu Kota Kecamatan Mestong dan berada di pinggir jalan lintas timur sumatera yang menjadi salah satu pendukung perkembangan Desa Sebapo, hal inilah yang juga membuat peneliti tertarik untuk mengangkat sebagai judul skripsi.

Sebelum terbentuknya Desa Sebapo, wilayah ini awalnya pada tahun 1951 merupakan dua kampung dan masuk ke wilayah Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Batanghari. Kampung pertama yaitu Kampung Sebapo Marga Kumpe Ulu dengan wilayahnya sebelah kiri dari Kota Jambi, yang kedua Kampung Sebapo Marga Mestong dengan wilayahnya sebelah kanan dari arah Kota Jambi. Kemudian dua kampung ini bergabung dan ditetapkan secara resmi menjadi desa. Sejak menjadi desa, Desa Sebapo semakin memperlihatkan kondisi yang terus berkembang jika dilihat dari Pembangunan infrastruktur, kultur budaya, kondisi geografis, dan faktor-faktor lain yang mendukung perkembangan.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah yang terdiri dari empat tahapan utama: Heuristik, Kritik, Interpretasi, dan Historiografi. Pada tahap heuristik, peneliti mengumpulkan sumber-sumber sejarah yang relevan, baik primer maupun sekunder, seperti arsip, literatur, dan wawancara. Karena terbatasnya arsip yang tersedia di Desa Sebapo, wawancara menjadi sumber primer utama. Informan yang diwawancarai mencakup perangkat desa, tokoh masyarakat, dan masyarakat umum yang memahami sejarah dan perkembangan desa. Sumber sekunder yang digunakan termasuk arsip desa seperti data jumlah penduduk, luas wilayah, dan sejarah desa, yang diambil dari kantor desa. Studi kepustakaan juga dilakukan untuk meninjau buku, literatur, dan jurnal yang relevan tentang sejarah pedesaan. Setelah pengumpulan data,

sumber-sumber tersebut dikritik untuk menilai keabsahan dan orisinalitasnya. Tahap selanjutnya adalah interpretasi, di mana peneliti menganalisis dan memberikan pandangan terhadap sumber-sumber yang ada. Hasil penelitian ini akan disusun dalam bentuk skripsi sejarah yang berfokus pada perkembangan Desa Sebapo dalam konteks sejarah pedesaan

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor-Faktor Pendukung Proses Perkembangan Desa Sebapo, sebagaimana diatur dalam UU No. 6 Tahun 2014, merupakan contoh nyata dari proses pembangunan desa yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Proses ini tidak dapat terlepas dari berbagai faktor pendukung yang berperan penting dalam mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan. Berikut adalah beberapa faktor utama yang mendukung perkembangan Desa Sebapo:

Sumber Daya Alam dan Lingkungan

Sumber daya alam yang melimpah di Desa Sebapo, terutama lahan pertanian dan perkebunan, menjadi salah satu pilar utama dalam proses pembangunan. Sebagian besar lahan di desa ini digunakan untuk pertanian, dengan kebun karet dan kelapa sawit sebagai komoditas utama. Kebun karet, yang merupakan tanaman utama, dikelola oleh masyarakat lokal dan tidak dimiliki oleh perusahaan swasta. Hal ini menunjukkan adanya kemandirian ekonomi di kalangan penduduk desa.

Pada awalnya, banyak pendatang yang menyewa kebun karet dari penduduk asli, karena mereka tidak memiliki lahan sendiri. Rata-rata luas kebun karet yang dimiliki oleh penduduk adalah 1-2 hektar. Dengan adanya kebun karet, penduduk tidak hanya mendapatkan sumber pendapatan, tetapi juga menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar.

Selain itu, penanaman kelapa sawit di lahan kosong yang bersebelahan dengan kebun karet merupakan respons terhadap penurunan harga karet. Hal ini menunjukkan adaptabilitas masyarakat dalam menghadapi perubahan pasar dan menciptakan diversifikasi ekonomi yang penting untuk ketahanan ekonomi desa.

Keterlibatan Masyarakat

Keterlibatan masyarakat dalam proses pembangunan sangat penting. Di Desa Sebapo,

partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan sumber daya alam dan pengambilan keputusan menjadi faktor kunci dalam keberhasilan pembangunan. Masyarakat tidak hanya berperan sebagai pelaksana, tetapi juga sebagai pengambil keputusan yang berpengaruh terhadap arah pembangunan desa. Melalui musyawarah desa dan forum-forum diskusi, masyarakat dapat menyampaikan aspirasi dan kebutuhan mereka. Keterlibatan ini menciptakan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap pembangunan desa, sehingga masyarakat lebih termotivasi untuk berkontribusi dalam menjaga dan mengelola sumber daya yang ada.

Dukungan Pemerintah

Dukungan dari pemerintah, baik di tingkat desa maupun daerah, juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan Desa Sebapo. Program-program pemerintah yang berfokus pada pengembangan desa, seperti penyediaan infrastruktur, pelatihan keterampilan, dan akses ke modal, memberikan dorongan yang signifikan bagi masyarakat. Misalnya, pemerintah dapat memberikan bantuan dalam bentuk penyuluhan pertanian, yang membantu petani meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil pertanian mereka. Selain itu, akses terhadap pasar yang lebih baik melalui pembangunan infrastruktur jalan dan transportasi juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan daya saing produk pertanian.

Pendidikan dan Keterampilan

Pendidikan dan pelatihan keterampilan merupakan faktor penting dalam meningkatkan kapasitas masyarakat. Di Desa Sebapo, upaya untuk meningkatkan pendidikan dan keterampilan masyarakat dapat dilihat dari adanya program-program pelatihan yang diselenggarakan oleh pemerintah dan lembaga swadaya masyarakat. Dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, masyarakat dapat mengadopsi teknologi pertanian yang lebih modern, meningkatkan efisiensi produksi, dan mengembangkan usaha mikro dan kecil. Hal ini tidak hanya meningkatkan pendapatan individu, tetapi juga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi desa secara keseluruhan.

Akses terhadap Teknologi

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi juga memberikan dampak positif bagi Desa Sebapo. Akses terhadap teknologi memungkinkan masyarakat untuk mendapatkan informasi yang lebih baik mengenai pasar, cuaca,

dan praktik pertanian yang baik. Dengan informasi yang tepat, petani dapat membuat keputusan yang lebih baik dalam pengelolaan usaha pertanian mereka. Selain itu, teknologi juga dapat digunakan untuk mempromosikan produk pertanian secara online, membuka peluang pasar yang lebih luas. Hal ini sangat penting dalam era globalisasi, di mana akses terhadap pasar internasional semakin terbuka.

Berdasarkan faktor-faktor pendukung yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa Desa Sebapo memiliki potensi yang besar untuk berkembang. Namun, ada beberapa tantangan yang perlu dihadapi untuk memastikan bahwa proses pembangunan dapat berjalan dengan baik.

Tantangan Lingkungan

Meskipun sumber daya alam yang melimpah, Desa Sebapo juga menghadapi tantangan lingkungan, seperti perubahan iklim dan penurunan kualitas tanah. Praktik pertanian yang tidak berkelanjutan dapat mengakibatkan kerusakan lingkungan, yang pada gilirannya akan mempengaruhi produktivitas pertanian. Oleh karena itu, penting bagi masyarakat untuk menerapkan praktik pertanian yang ramah lingkungan dan berkelanjutan.

Ketergantungan pada Komoditas Tertentu

Ketergantungan pada komoditas tertentu, seperti karet dan kelapa sawit, dapat menjadi risiko bagi ekonomi desa. Fluktuasi harga di pasar global dapat berdampak langsung pada pendapatan masyarakat. Diversifikasi usaha dan pengembangan produk lokal menjadi penting untuk mengurangi risiko ini.

Pendidikan dan Keterampilan yang Masih Terbatas

Meskipun ada upaya untuk meningkatkan pendidikan dan keterampilan, masih ada tantangan dalam hal akses dan kualitas pendidikan. Beberapa masyarakat mungkin masih kesulitan untuk mendapatkan pendidikan yang memadai, yang dapat menghambat perkembangan mereka. Oleh karena itu, perlu ada perhatian lebih dalam meningkatkan akses pendidikan dan pelatihan keterampilan.

Peran Pemerintah yang Konsisten

Dukungan pemerintah yang konsisten dan berkelanjutan sangat penting untuk memastikan keberhasilan pembangunan desa. Program-program yang ada harus disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dan harus melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat itu sendiri.

Inovasi dan Teknologi

Masyarakat perlu didorong untuk terus berinovasi dan mengadopsi teknologi baru dalam praktik pertanian mereka. Pelatihan dan penyuluhan yang berkelanjutan akan membantu masyarakat untuk tetap up-to-date dengan perkembangan terbaru dalam pertanian dan teknologi.

Desa Sebapo memiliki potensi yang besar untuk berkembang melalui pemanfaatan sumber daya alam yang ada, keterlibatan masyarakat, dukungan pemerintah, pendidikan, dan akses terhadap teknologi. Namun, tantangan-tantangan yang ada juga perlu diatasi agar proses pembangunan dapat berjalan dengan baik dan berkelanjutan. Dengan pendekatan yang tepat, Desa Sebapo dapat menjadi contoh sukses dalam pembangunan desa yang berorientasi pada kesejahteraan masyarakat.

Dengan demikian, penting bagi semua pihak, baik masyarakat, pemerintah, maupun lembaga swadaya masyarakat, untuk bekerja sama dalam mewujudkan visi pembangunan yang berkelanjutan dan inklusif di Desa Sebapo.

D. KESIMPULAN

Desa Sebapo adalah wilayah administratif kecil di Indonesia yang telah melalui proses pertumbuhan dan perkembangan sejak disahkan sebagai desa resmi pada tahun 1984. Pertumbuhan ini didukung oleh berbagai faktor, seperti letak geografis, peningkatan jumlah penduduk, pembangunan infrastruktur, serta potensi lokal dalam bidang pariwisata dan ekonomi. Meskipun setiap desa memiliki jalur perkembangan yang unik, Desa Sebapo menunjukkan kemajuan yang signifikan dari waktu ke waktu.

Pada awalnya, ketika Desa Sebapo masih menjadi bagian dari Kabupaten Batanghari, pembangunan infrastruktur di desa ini kurang mendapat perhatian, karena jaraknya yang cukup jauh dari pusat ibu kota kabupaten. Namun, pada tahun 1999, setelah Desa Sebapo menjadi bagian dari Kabupaten Muaro Jambi, perhatian terhadap pembangunan infrastrukturnya meningkat. Hal ini menjadi titik balik bagi perkembangan Desa Sebapo, karena infrastruktur yang lebih baik memfasilitasi pertumbuhan desa dalam berbagai aspek.

Selain infrastruktur, Desa Sebapo juga mendapat keuntungan dari letaknya yang strategis, yaitu di ibu kota Kecamatan Mestong. Letak ini menarik minat para investor untuk mendirikan

perusahaan (PT) di wilayah desa, memberikan dampak positif bagi penduduk setempat. Banyak penduduk yang beralih dari profesi sebagai petani karet menjadi buruh di perusahaan-perusahaan tersebut, mengingat harga karet yang menurun. Perubahan ini memberikan kesempatan bagi penduduk untuk memperoleh pendapatan yang lebih stabil dan juga mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, termasuk usaha-usaha kecil seperti pedagang makanan yang melayani para pekerja.

Dari segi kependudukan, Desa Sebapo mengalami pertumbuhan yang pesat sejak tahun 1984 hingga 2010, sebelum terjadinya pemekaran wilayah. Salah satu faktor yang menyebabkan pertumbuhan penduduk yang cepat adalah kurangnya penyuluhan tentang program keluarga berencana (KB) pada masa awal perkembangannya. Namun, seiring berjalannya waktu, penyuluhan yang dilakukan oleh kader posyandu dan pengawasan dari pihak kesehatan telah meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya KB, sehingga laju pertumbuhan penduduk menjadi lebih terkendali.

Potensi lokal Desa Sebapo juga berperan penting dalam perkembangan desa ini. Salah satu potensi ekonomi adalah Pasar Sebapo, meskipun dalam beberapa tahun terakhir, pasar ini mengalami penurunan pengunjung karena penduduk lebih memilih belanja di tukang sayur keliling atau secara online, terutama menjelang hari raya Idul Fitri. Namun, potensi lain seperti pariwisata Alam Sebapo terus berkembang. Pariwisata ini menawarkan pemandangan alam yang indah serta fasilitas untuk berkemah dan menginap, yang menarik pengunjung dari luar desa. Pengembangan sektor pariwisata ini meningkatkan mobilitas penduduk dan memperkenalkan Desa Sebapo kepada khalayak yang lebih luas.

Secara keseluruhan, Desa Sebapo terus menunjukkan perkembangan yang positif, dengan berbagai faktor yang mendorong kemajuannya. Dari peningkatan infrastruktur, pertumbuhan ekonomi, hingga pengembangan sektor pariwisata, Desa Sebapo memperlihatkan potensi besar untuk terus maju dan berkembang di masa depan.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Muh Ilham. 2011. *Pengertian Perkembangan*. <http://tugaskuliah-ilham.blogspot.com/2011/03/pengertian-perkembangan.html>
- Bintarto, R dalam jurnal Telung, Uтары, Michael Mantiri, and Josef Kairupan, 'Dampak Pemekaran Desa Dalam Menjaga Keamanan Dan Ketertiban Masyarakat (Studi Desa Raringis, Raringis Utara, Raringis Selatan, Kecamatan Langowan Barat', Jurusan Ilmu Pemerintahan, 3.3 (2019), 1–8
- Soemardjan, Selo, Otonomi Desa Adat, *Antropologi Indonesia*, 65.32 (2001), 121–27
- Mentari, Satria Tumbel, 2014. *Kecamatan Tareran, Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Dana Desa Di Desa Tumuluntung Satu Kecamatan Tareran Kabupaten Minahasa Selatan*